

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma atau *worldviews* merupakan orientasi filosofis umum mengenai dunia dan penelitian yang dibawa oleh seorang peneliti ke dalam studi (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). *Post-positivisme* menantang gagasan tradisional tentang kebenaran mutlak pengetahuan dan mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat benar-benar diklaim positif ketika mempelajari perilaku dan Tindakan manusia (Creswell & Creswell, 2018, p. 45). Penelitian ini berlandaskan pada konsep *social media marketing strategy* milik Tuten & Solomon (2018), konsep media sosial milik Tuten & Solomon (2018), dan konsep tren *staycation* milik Kemenparekraf (2021) untuk menguji sebab-akibat teori ini terhadap penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dikarenakan ingin meneliti bagaimana media sosial TikTok dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran tren *staycation* oleh komunitas #TVLKTravelFriends. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan anggota dari komunitas #TVLKTravelFriends serta seorang yang ahli dalam *Social Media Marketing* untuk mendapatkan informasi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna masalah sosial pada individu atau kelompok (Creswell & Creswell, 2018, p. 41). Adapun karakteristik umum dari penelitian kualitatif (Creswell & Creswell, 2018, p. 257):

- 1) Pengaturan alami: penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di mana isu atau masalah yang ingin diteliti terjadi

- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci: peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui observasi, analisis dokumen, wawancara dan menafsirkannya.
- 3) Berbagai sumber data: peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan berbagai bentuk data, tidak hanya mengandalkan suatu sumber melainkan berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, dan informasi audiovisual
- 4) Analisis data induktif dan deduktif: penelitian kualitatif biasanya bekerja secara induktif, membangun pola, kategori, dan tema dari bawah ke atas dengan mengatur data menjadi semakin banyak unit informasi abstrak. Sedangkan analisis data secara deduktif, peneliti melihat Kembali data mereka dari tema untuk menentukan apakah mereka perlu mengumpulkan informasi tambahan.
- 5) Makna partisipan: para peneliti tetap fokus pada mempelajari makna yang dipegang peserta tentang masalah atau isu, bukan makna yang peneliti bawa ke dalam penelitian atau yang diungkapkan dalam literatur
- 6) Desain yang muncul: rencana awal untuk penelitian bisa saja bergeser setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data
- 7) Refleksivitas: pada aspek ini, metode lebih dari sekedar memajukan bias dan nilai dalam penelitian, tetapi bagaimana latar belakang peneliti sebenarnya dapat membentuk arah penelitian
- 8) Catatan holistik: peneliti mencoba mengembangkan gambaran kompleks tentang masalah atau isu yang sedang dipelajari.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam mengenai bagaimana komunitas #TVLKTravelFriends mampu menggunakan TikTok sebagai strategi pemasaran media sosial untuk membangun *awareness* mengenai tren *staycation*.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana strategi dan perencanaan

komunitas #TVLKTravelFriends menggunakan media sosial TikTok untuk membangun *awareness* mengenai tren *staycation*.

Studi kasus adalah desain penelitian yang mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus (Creswell & Creswell, 2018, p. 51). Sedangkan menurut Yin (2018, p. 45), studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki fenomena yang kontemporer secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika fenomena dan konteks mungkin tidak begitu jelas. Jenis kasus yang dianalisis dalam studi kasus yaitu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Creswell & Creswell, 2018, p. 51).

3.4 Partisipan dan Informan

Partisipan adalah seorang yang mampu memberikan data dari kasus yang ingin diteliti, biasanya data mampu diperoleh dari partisipan melalui kegiatan wawancara (Yin, 2018, p. 352). Informan merupakan seorang yang mampu memberikan masukan atas permasalahan yang diteliti (Yin, 2018, p. 162).

Partisipan dari penelitian ini bernama Yulie Sucitta Dewi, Luthfiana Dewi, dan Lady Guides selaku anggota dari komunitas #TVLKTravelFriends. Informan juga digunakan pada penelitian ini yakni Charissa Fransisca yang merupakan seorang *social media manager* dari SevenAds untuk memberikan masukan atas kegiatan yang dilakukan oleh anggota #TVLKTravelFriends.

Tabel 3.1: Informasi Partisipan dan Informan

Partisipan/ Informan	Nama	Jabatan	Durasi Jabatan	Alasan Pemilihan
Partisipan 1	Yulie Sucitta Dewi	Anggota #TVLKTravelFriends	6 bulan	Merupakan salah satu anggota dari #TVLKTravelFriends
Partisipan 2	Dewi	Anggota	6 bulan	Merupakan salah satu

	Luthfiana	#TVLKTravelFriends		anggota dari #TVLKTravelFriends
Partisipan 3	Lady Guides	Anggota #TVLKTravelFriends	6 bulan	Merupakan salah satu anggota dari #TVLKTravelFriends
Informan 1	Charissa Fransisca	Social Media Manager	2 tahun 5 bulan	Seorang praktisi di bidang <i>social media</i> yang dapat memberikan masukan terkait proses perencanaan <i>social media</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat enam sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian dengan metode studi kasus, yakni dokumen, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik (Yin, 2018, p. 153). *In-depth interview* merupakan teknik pengumpulan data yang menyerupai percakapan yang dipandu namun cenderung dalam suasana yang cair alias tidak kaku (Yin, 2018, p. 161). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam bersama Yulie, Luthfiana, dan Lady selaku anggota komunitas #TVLKTravelFriends, dan juga Charissa selaku praktisi di bidang sosial media.

Selain *in-depth interview*, penelitian ini juga menggunakan beberapa dokumen untuk mengumpulkan data. Dokumen digunakan untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber lain (Yin, 2018, p. 158). Beberapa jenis dokumen yang dapat digunakan yaitu email, surat, dokumen administratif, artikel, dan lainnya (Yin, 2018, p. 156).

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018, p. 78), terdapat empat validitas yang dapat digunakan dalam upaya untuk membuktikan validitas data dan hasil penelitian, yakni:

- 1) *Construct Validity*, mengidentifikasi ukuran operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari.
- 2) *Internal Validity*, berusaha untuk membangun hubungan sebab-akibat, dimana kondisi tertentu diyakini mengarah pada kondisi lainnya dan data dibedakan dari hubungan palsu.
- 3) *External Validity*, menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan serta mencari informasi untuk mendukung keabsahan data dengan melibatkan pihak luar.
- 4) *Reliability*, konsistensi dan pengulangan yang menghasilkan temuan studi kasus yang sama.

Penelitian ini menggunakan *construct validity* untuk menvaliditas hubungan sebab-akibat antara penggunaan komunitas terhadap promosi *staycation* dari hasil wawancara bersama anggota #TVLKTravelFriends yakni Yulie Sucitta, Luthfiana Dewi, dan Lady Guides.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat lima jenis teknik analisis data yang disebutkan oleh Yin (2018, p. 212) yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis*. *Pattern matching* merupakan teknik yang membandingkan penemuan dari penelitian dengan konsep yang digunakan (Yin, 2018, p. 224). Penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* agar mampu menjawab bagaimana dan mengapa konsep yang digunakan mampu menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat dimanfaatkan oleh komunitas #TVLKTravelFriends untuk mempromosikan tren *staycation*.